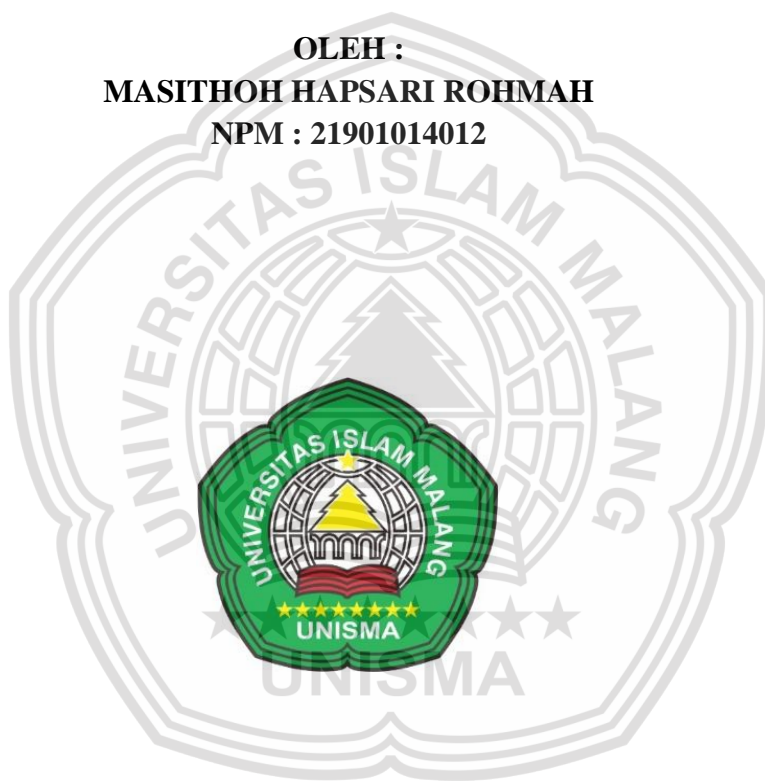




**MENINGKATKAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI  
MELALUI METODE BER CERITA DI TA AL-AMIN BATU**

**SKRIPSI**

**OLEH :**  
**MASITHOH HAPSARI ROHMAH**  
**NPM : 21901014012**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**2023**

## ABSTRAK

*Rohmah, Hapsari M 2023. Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TA AL-AMIN Batu. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Eko Setiawan, M.Pd, pembimbing 2 : Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd*

**Kata Kunci :** *bercerita, menyimak dan pembelajaran*

Bahasa reseptif merupakan kemampuan menyimak dan membaca, bahasa reseptif merupakan kecakapan, menerima dan memahami bahasa yang diperoleh untuk dikembangkan dilingkungan anak usia dini. Dengan melalui empat aspek bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk tumbuh kembang dalam hal berbahasa yaitu melalui metode bercerita sebagai potensi pada anak untuk mengeluarkan emosi dan bersosial dalam diri anak.

Dari latar belakang penelitian di atas maka penelitian merumuskan masalah yakni tentang Meningkatkan Bahasa Reseptif adalah meningkatkan kemampuan dalam memahami berbahasa dan berkata-kata yang mudah difahami oleh penerima. Metode Bercerita adalah pemberian pengalaman bagi anak dengan menyajikan cerita melalui tutur kata, mimik wajah dengan suasana yang segar dan unik agar anak lebih mudah meresapi cerita yang disampaikan oleh pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif anak di TA AL-AMIN Batu. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di TA AL-AMIN Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut atas penelitian dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dan tertulis dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transip, buku, surat kabar, makalah. Laporan agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini usaha kepala sekolah TA AL-AMIN dengan merencanakan program-program yang diutamakan berbobot, baik program prioritas dalam pembelajaran (kecapaian akademik) kegiatan ekstra kurikuler pembelajaran ketrampilan untuk membentuk karakter siswa dimasa depan terutama hal kreatif dan inovasi pembelajran tentang berfikir, bernalar, percakapan, bekerjasama dan berkomunikasi. Peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak usia dini (4-5 tahun) pada kelompok A di TA AL-AMIN Batu terjadi setiap siklus, pada kegiatan prasiklus peneliti hanya melakukan kegiatan bercerita disertai dengan cerita anak-anak di akhir pekan dan menghasilkan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 20%. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode bercerita sesuai dengan observasi, kemampuan bahasa anak usia dini (4-5 tahun) meningkat sampai 65% pada siklus 1 dan 95% pada siklus II sehingga sudah mencapai ketentuan atau keberhasilan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bahasa reseptif anak di era modern seperti ini terus berkurang pesat, dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka banyaknya teknologi canggih yang dihasilkan. Berkembangnya teknologi pada saat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan anak usia dini melainkan juga membawa dampak negatif.

Bahasa reseptif merupakan kemampuan menyimak dan membaca. Bahasa reseptif merupakan kecakapan, menerima dan memahami bahasa yang di peroleh. Kemampuan yang diprioritaskan untuk dikembangkan dilingkungan anak usia dini, sehingga anak mampu berkomunikasi dan memahami pembicaraan di masyarakat. Sehingga dengan kemampuan berbahasa reseptif anak bisa mengerti melalui panca indra dengan bantuan bahasa, melalui aspek bahasa yaitu dan berbicara. Maka anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok berfikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan disekitarnya.

Pendidikan anak usia dini memberikan rangsangan untuk tumbuh kembang yang optimal dalam hal berbahasa. Salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan berbahasa anak melalui metode bercerita, agar anak terlebih dahulu memiliki kemampuan untuk menyimak. Bercerita merupakan salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam mengembangkan berbahasa pada anak usia dini. Bahasa reseptif merupakan kemampuan untuk memahami kata dan bahasa dalam memperoleh informasi dalam makna aktifitas sehari-hari, bahasa reseptif terdiri atas keterampilan anak dalam mendengar. Keterampilan mendengar

dalam bercerita memungkinkan anak untuk memahami kata-kata, kalimat, cerita dan peraturan.

Dalam bercerita anak akan mengeluarkan emosi dan bersosial antara guru dan teman untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, seperti dalam lingkungan belajar dan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah aspek perkembangan pada diri anak yang harus dikembangkan yaitu social dan emosional anak.

Emosi adalah suasana yang muncul dalam diri seseorang yang bersifat positif atau negatif. Menurut Lawrence (Mulyani, 2013) mengungkapkan emosi pada anak hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala dan fenomena seperti kesedihan, gembira, gelisah, marah, benci dll. Perkembangan emosi anak merupakan perkembangan secara perlahan yang dapat mengontrol diri atau merasa nyaman kepada lingkungan sekitarnya. Sehingga anak belajar emosinya secara bertahap. Gejala pertama emosional terjadi pada tambahnya umur anak.

Di lingkungan sekolah aspek yang ada dalam diri anak harus di tingkatkan baik pertumbuhan maupun perkembangannya, salah satunya aspek perkembangan yang dikembangkan melalui kemampuan bersosial. Menurut (Izza, 2020) perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma, moral dan tradisi yang menjadi kesatuan dalam berkomunikasi dan bekerjasama. Aspek sosial merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan sebab sebagai proses pemberian bantuan bagi anak (Izza, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan di TA AL-AMIN lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di JL Mojosari no 68A Rt 05/ Rw 02 Mojorejo – Junrejo – Batu, dibawah naungan YPLP (Yayasan Pengelola Lembaga

Pendidikan Nurul Hidayah). Pelaksanaan pembelajaran di TA AL-AMIN menggunakan metode pembelajaran kelompok yang terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, anak didik cukup banyak yang berjumlah 20 pada kelompok A dan 27 pada kelompok B. Permasalahan yang ada adalah kurangnya keterampilan berbahasa anak yaitu keterampilan berbicara dan menyimak. Maka peneliti ingin mendiskripsikan bahasa reseptif yang di miliki oleh siswa siswi TA AL-AMIN dalam menstimulasi perkembangan berbahasa anak melalui metode bercerita.

Dari pengamatan tersebut, ada kekurangan yang di temukan peneliti yaitu pada anak disaat guru menyampaikan cerita. Ada beberapa anak yang tidak merespon dan mereka sibuk bermain sendiri, berbicara dengan temanya, ada pula beberapa anak yang langsung mengatakan “kalo temanya juga berbohong sebanyak dua kali”, ada juga yang bilang kalo saudaranya juga mempunyai banyak domba seperti yang diceritakan dan ada pula beberapa anak yang langsung menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru terkait hewan yang ada dalam Al-Qur’an. Dalam kemampuan bercerita dan menyimak, ada beberapa anak yang kemampuan berbicaranya kurang yaitu ketika guru memberi tanya jawab kepada anak ada beberapa anak yang tidak bisa menjawab inti dari cerita yang telah diceritakan oleh guru dan untuk kemampuan menyimak anak terdapat kekurangan yaitu ketika mendapat perintah dari guru untuk menceritakan kembali mereka tidak dapat menyampaikan suatu cerita yang telah mereka dengar. Kekurangan ini berkaitan tentang pemahaman bahasa reseptif melalui aktifitas bercerita kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat mengemukakan kemampuan berbahasa reseptif pada anak dengan melakukan penelitian yang berjudul

*“Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Media Bercerita Di TA AL-AMIN Batu”.*

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat di rumuskan fokus dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan bahasa reseptif untuk anak usia dini melalui metode bercerita di TA AL-AMIN Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam meningkatkan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita di TA AL-AMIN Batu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka penelien ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif anak di TA AL-AMIN Batu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di TA AL-AMIN Batu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Serta

dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bahasa reseptif pada Anak Usia Dini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengembangkan komponen penelitian dan menambah wawasan pengetahuan terkait bahasa reseptif anak usia dini serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi anak/siswa

Metode bercerita ini dapat melatih anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita.

### c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pemahaman bahasa reseptif anak usia dini di lingkungan sekitar.

## E. Definisi Operasional

1. Meningkatkan Bahasa Reseptif adalah kemampuan dalam memahami berbahasa dan berkata-kata yang mudah difahami oleh penerima.
2. Metode Bercerita adalah pemberian pengalaman bagi anak dengan menyajikan cerita melalui tutur kata, mimik wajah dengan suasana yang segar dan unik agar anak lebih mudah meresapi cerita yang disampaikan oleh pendidik.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Proses Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini TA AL-AMIN Batu

Penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif anak usia dini tahun 4-5 tahun di TA AL AMIN Batu mengalami perubahan yang sangat signifikan pada aktivitas pembelajaran. Peserta didik sangat memiliki semangat dan potensi untuk berkembang pada diri masing-masing yang berkaitan dengan aspek pada anak. Guru hendaknya memberikan rangsangan dan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik anak sehingga mampu dalam melakukan segala hal baik dengan perkembangannya, karena anak akan belajar dari lingkungan sekitar yang bisa mengalami perubahan dalam dirinya.

Melalui penerapan metode bercerita pada kelompok A di TA AL-AMIN Batu yang dilaksanakan secara bertahap dengan bercerita/mendongeng yang disesuaikan dengan tema dilembaga, pembelajaran berlangsung menyenangkan dan peserta didik mampu untuk bersikap anteng dalam menyimak apa yang di ceritakan oleh peneliti sehingga seluruh aspek dalam potensi yang ada pada diri anak mampu ditingkatkan khususnya pada aspek bahasa reseptif.



## 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun di TA AL-AMIN Batu

Penerapan metode bercerita mampu meningkatkan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TA AL-AMIN Batu hal ini dibuktikan saat kegiatan prasiklus hasil yang diperoleh pada peserta didik masih dalam kriteria kurang yakni hanya 4 anak yang tuntas dalam mencapai presentasi keberhasilan sebesar 20% dengan kriteria Belum Berkembang (BB). Pada siklus 1 kegiatan bercerita pada anak usia 4-5 tahun di TA AL-AMIN mengalami peningkatan, terdapat 13 anak yang tuntas dan mencapai presentase keberhasilan sebesar 60% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Kegiatan pada penelitian di prasiklus dan siklus I masih belum memenuhi pencapaian ketuntasan yang sesuai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Maka dilanjut siklus II, pada siklus II dalam kegiatan bercerita anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dengan menghasilkan 14 anak yang tuntas dan mencapai presentase keberhasilan sebesar 95% sehingga masuk pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Siklus II merupakan siklus yang terakhir di laksanakan karena sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

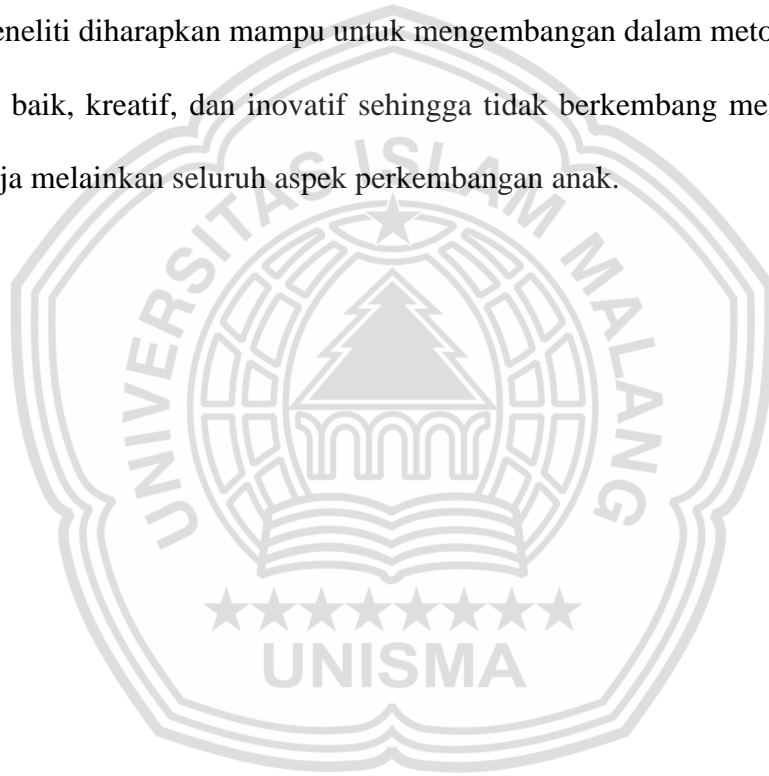
### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui media bercerita untuk meningkatkan bahasa reseptif anak usia dini 4-5 tahun lebih efektif dan memperoleh hasil yang maksimal, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada tenaga pendidik di TA AL-AMIN melalui penerapan metode bercerita pada kelompok A merupakan metode yang sangat efektif dalam pembelajaran. Dalam

hal ini pendidik dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk membangkitkan bahasa anak.

2. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas terkait keperluan yang membantupelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dan selalu memonitoring aktivitas guru dalam kelas agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan aspek perkembangan dan potensi anak didik.
3. Kepada peneliti diharapkan mampu untuk mengembangkan dalam metode bercerita agar lebih baik, kreatif, dan inovatif sehingga tidak berkembang melalui bahasa reseptif saja melainkan seluruh aspek perkembangan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adini, A. L. (2016). Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Kelompok A Gugus V Kecamatan Berbah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Guru Paud*, 5(6), 5–6.
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1(1), 1–12.
- Hostini, L. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Journal Early Child Research and Practice*, 3(2), 1–4.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Izza, H. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek Abstrak*. 4(2), 951–961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- k. Daeng, j. amir & a. s. syamsuri. (2007). bahan ajar makasar. In *menyimak dan aplikasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dan daerah* (p. 1).
- Khadijah, nurul zahriani. (2021). *perkembangan sosial anak usia dini teori dan strateginya*.
- Kurniawan, N. (2017). No Title. In *penelitian tindakan kelas*.
- Mahmud, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Moh. Toharudin. (2021). ptk. In *penelitian tindakan kelas teori dan aplikasinya untuk pendidikan yang profesional* (p. 65).
- Muhsyanur. (2019). No Title. In *pengembangan keterampilan membaca suatu*

*keterampilan berbahasa reseptif* (pp. 7–9).

- Mulyani, N. (2013). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 423–438. <https://doi.org/10.24090/insania.v18i3.1470>
- Pemendikbud. (2014). *standar nasional penelitian PAUD No.137 menteri kesehatan republik indonesia peraturan menteri kesehatan republik indonesia*.
- Samsouerzal, S. (2009). <http://www.parentsquide.co.id>. *Dsp-Conten.Php? Diakses 15 November 2021*, 1.
- Sari, F. S. (2020). *meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak melalui metode bercerita kelompok B PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 6, 108–118.
- Setiawan, E., & Nadar, W. (2021). *konsep dasar paud* (Hanissa Em). penerbit erlangga. <https://doi.org/001-370-002-0>
- Susanto, A. (2017). *pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tika, desy dela. (2021). permainan bahasa untuk stimulasi kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1)(<https://doi.org/10.26858/tematik.v7i1.15355>), 1.
- Ulfah, D., Umiasih, E., Miftahul Ulum Pandawangi Malang, T., & Timur, J. (2021). *Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang*. 7, 2476–9363.
- Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.35719/preschool.v1i1.2>